

**DAKWAH MUHAMMADIYAH TERHADAP REMAJA  
DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN SUKOHARJO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah**

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Yogyakarta**

**SUNAN KALIJAGA**

**Untuk memenuhi sebagian dari Syarat-syarat  
Guna memperoleh Gelar Doktorandus dalam Ilmu  
Penerangan dan Penyiaran Agama Islam**

**Oleh :**

**Rahman Budi Suryanto**

**1989**

**PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN KALIJAGA**

DAWKAH MUHAMMADIYAH TERHADAP REMAJA  
DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN SUKOHARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat  
guna memperoleh Gelar Doktorandus dalam ilmu

Penerangan dan Penyiaran Agama Islam  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

oleh

Rahman Budi Suryanto

1989

*Mal  
kipas  
m-89  
17-12-89*

i

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara

Kepada

Rahman Budi Suryanto

Yth. Bapak Dekan Fakul -

Lamp. : 6 (enam) Exp.

tas Dakwah I A I N

Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca dan meneliti serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rahman Budi Suryanto

No. Induk : 02830604

Judul : : Dakwah Muhammadiyah Terhadap Remaja di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

Sudah dapat diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar "sarjana" dalam Ilmu Penerangan Dan Penyiaran Agama Islam pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian kami berharap dalam waktu yang singkat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mengadakan pembahasan dan mempertanggung jawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 - 7 - 90

Pembimbing

( Drs. H. Sukriyanto AR. )

PENGESAHAN  
Skripsi berjudul  
DAKWAH MUHAMMADIYAH TERHADAP REMAJA  
DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN SUKOHARJO  
yang dipersiapkan dan disusun oleh  
Rahman Budi Suryanto  
telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah  
pada tanggal 25 Juli 1990  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

( Drs. Hasan Baidaie )

NIP. 150046342

Sekretaris Sidang,

( Drs. Fathuddin Abdul Ganie )

NIP. 150058707

Penguji I/ Pembimbing Skripsi

( Drs. H. Sukriyanto )

NIP. 150088689

Penguji II,

( Drs. Muh. Syatibi )

NIP. 150037940

Penguji III

( Drs. Abdul Qodir Syafi'i )

NIP. 150198361

Yogyakarta, 6 Agustus 1990

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan

( Drs. Hasan Baidaie )

NIP. 150046342



إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ أَمْنَوْا بِرَبِّهِمْ وَنَرِدْنَاهُمْ هَذَي

الكهف : ١٣

"Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk".  
( Q.S. Al-Kahfi : 13 ).<sup>\*</sup>



<sup>\*</sup>) Departeman Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahanya, (Jakarta, Percetakan dan Offset "Jamunu", 1967), hal. 444.

P E R S E M B A H A N

Kupersembahkan kepada :

1. Ayah bundaku yang tercinta dengan

iringan do'a :

رَبَّ ارْحَمَهُمَا كَمَارِبَيَّا فِي صَغِيرٍ (الاسراء: ٢٤)

"Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana (kasihnya mereka) mendidik aku waktu kecil". \*)  
( Q.S. Al-Isro' : 24 )

2. Kakak dan adikku semua, semoga tetap

diberi keteguhan iman oleh

Alloh swt.

3. Kekasihku tercinta, semoga tetap dalam lindungannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA

---

\*) Departemen Agama R I, Al-Qur'an dan Terjemahanya, ( Jakarta, Percetakan dan Offset "Jamunu", 1967 ), hal. 428.

## KATA PENGANTAR

اَخْمَدَ لِلَّهِ الَّذِي اَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَالَّذِي نَذَرَ لِيُظْهِرَ  
عَلَى الَّذِينَ كُلَّهُ وَلَوْكَرَهُ الْكَافِرُونَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى اَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ . وَعَلَى الْوَالِدَيْهِ اَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Alloh swt yang telah melimpahkan roh-mat, taufiq serta hidayahNya kepada kita semua, dan semoga sholawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, para keluarganya, para sahabat serta kaum muslimin.

Dengan membaca "basmalah" penulis mulai menyusun skripsi ini sebagai pelengkap sekaligus sebagai persyaratan yang diperlukan guna memperoleh gelar "sarjana" di bidang ilmu dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulis menyusun skripsi ini bukan semata-mata karena jerih payah penulis sendiri, tetapi juga karena bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah I A I N Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta staf yang telah merestui dan memberikan fasilitas secukupnya.
2. Bapak H. Sukriyanto yang telah sudi membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Para Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah yang telah mencurahkan .....

mencurahkan tenaga dan fikiranya dalam memberikan ilmunya kepada penulis khususnya dan seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah pada umumnya.

4. Bapak ketua lembaga Muhammadiyah cabang Sukoharjo yang telah berkenan menyerahkan wilayahnya pada penulis sebagai lokasi penelitian.
5. Ayah dan Ibu yang telah mendidik, membimbing serta membiayai penulis dari kecil hingga saat ini.
6. Semua pihak yang telah membantu diri penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga amal baik itu semua termasuk amal sholeh dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT sesuai dengan amal baiknya. Amin.

Yogyakarta : 15 - 12 - 1989

Penulis

( Rahman Budi Suryanto )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	viii
BAB. I. PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Kerangka Pemikiran Teoritik .....	7
1. Dakwah .....	7
2. Remaja .....	21
3. Dakwah Muhammadiyah terhadap remaja ..	35
G. Methode Penelitian .....	42
1. Populasi .....	42
2. Methode pengumpulan data .....	43
3. Methode analisa data .....	46
BAB. II. GAMBARAN UMUM .....	47
A. Geografi .....	47
B. Demografi .....	48
C. Sosial Dan Ekonomi .....	48
D. Pendidikan .....	52
E. Agama Dan Kebudayaan .....	53

F. Struktur Organisasi Staf Kecamatan Sukoharjo .....	58
BAB. III. LAPORAN PENELITIAN .....	60
A. Persiapan .....	60
B. Pelaksanaan .....	63
1. Keadaan Muhammadiyah Cabang Sukoharjo.	63
2. Dakwah Muhammadiyah terhadap remaja di Kecamatan Sukoharjo .....	68
3. Pengorganisasian dakwah .....	78
BAB. IV. PENUTUP .....	83
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-Saran .....	84
C. Kata Penutup .....	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

Sebagaimana tertera pada halaman judul, bahwa judul skripsi ini adalah "Dakwah Muhammadiyah Terhadap Remaja di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo".

Sebagai pendahuluan, agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai maksud dari pada judul skripsi ini, maka akan penulis jelaskan tentang penegasan judul dan pembatasan masalahnya.

#### A. PENEGRASAN JUDUL DAN MASALAH

##### 1. Dakwah

Dakwah berarti memanggil, mengajak, menganjurkan kepada sesuatu.<sup>1)</sup>

Jadi dakwah yang penulis maksudkan adalah setiap usaha yang mengajak, menyeru dan menganjurkan manusia agar patuh dan taat kepada Allah dan RosulNya serta beramar ma'ruf nahi mungkar sesuai dengan ajaran Islam guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat.

##### 2. Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah perserikatan yang merupakan gerakan Islam di negara Indonesia. Maksud gerakannya ialah dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi mungkar yang ditujukan kepada dua bidang, perseorangan dan masyarakat.

Dakwah .....

---

<sup>1)</sup> Nasrudin Razak, Methodologi Dakwah, ( Semarang, Toga Putra, 1976 ), hal. 52.

Dakwah dan amar makruf nahi mungkar pada bidang yang pertama terbagi menjadi dua golongan ; kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (tajdid) yaitu mengembalikan kepada ajaran Islam yang asli murni.

Yang kedua kepada yang belum Islam bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk ajaran/agama Islam.

Adapun dakwah dan amar makruf nahi mungkar yang kedua adalah kepada masyarakat, bersifat perbaikan dan bimbingan serta peringatan.<sup>2)</sup>

Yang kami maksud Muhammadiyah di sini adalah Muhammadiyah Cabang Sukoharjo dalam menjalankan dakwah dan amar makruf nahi mungkar terhadap remaja di Kecamatan Sukoharjo.

### 3. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangannya yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.<sup>3)</sup>

Tapi yang dimaksud dalam tulisan ini adalah muda-mudi yang aktif maupun yang tidak aktif bahkan yang belum sama sekali menghadiri kegiatan dakwah Muhammadiyah di Kecamatan Sukoharjo.

### 4. Kecamatan Sukoharjo

Suatu wilayah yang dikepalai oleh Camat dan termasuk salah satu Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo. Di utara berbatasan dengan Kecamatan Grogol, di timur ber-

berbatasan ...

<sup>2)</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Anggaran Dasar Rumah Tangga, (Yogyakarta, Persatuan, 1974), hal. 57.

<sup>3)</sup> Dra. Ny. Singgih D. Gunarso. et.al., Psikologi Remaja, (Jakarta, BPK. Gunung Mulia, 1978), hal. 17.

batasan dengan Kecamatan Bendosari, di selatan berbatasan dengan Kecamatan Nguter, di barat berbatasan dengan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.

#### 5. Kabupaten Sukoharjo

Suatu daerah yang dikepalai oleh Bupati dan termasuk salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah. Di utara berbatasan dengan Kodya Surakarta, di timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, di selatan berbatasan dengan Kabupaten Wohogiri, di barat berbatasan dengan Kabupaten Klaten.

Setelah penulis memberikan pengertian istilah-istilah yang terdapat di dalam judul tersebut di atas dan telah merangkaikan antara satu istilah dengan yang lain hingga menjadi satu penjelasan, maka yang dimaksud dengan permasalahan di sini adalah "Dakwah yang dilakukan Muhammadiyah Cabang Sukoharjo terhadap remaja dengan melalui berbagai usaha dakwah, agar nantinya remaja itu dapat betul-betul menjawai Islam dan mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari!"

#### B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang diturunkan ke bumi untuk petunjuk hidup dan kehidupan bagi semua makhluk (manusia). Namun demikian Islam tak bakal dikenal tanpa adanya penyebaran (dakwah) ke masyarakat.

Halmana dakwah adalah semua bentuk kegiatan yang diupayakan dalam rangka tertanamnya nilai-nilai positif dalam kehidupan manusia, sehingga terwujud kehidupan

yang ....

harmonis, baik secara sosial maupun berTuhan dan juga secara pribadi maupun berkelompok. Dalam hal ini yang dimaksud adalah hubungan manusia dengan Alloh pencipta, haruslah terbina dan terjaga dari nilai-nilai negatif.

Oleh karena itu kalau dikaji secara cermat dan mendalam, dakwah pada hakekatnya adalah suatu upaya mengangkat harkat dan martabat manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat. Namun demikian realitasnya dalam pelaksanaan dakwah, hambatan-hambatan itu yang senantiasa muncul dan menghadang terlebih di abad modern ini. Tantangan-tantangan itu muncul dari berbagai aspek kehidupan manusia, baik dari pendidikan, ekonomi, sosial, budaya bahkan misi dari agama yang hidup di sekelilingnya. Maka sebagai hal yang nyata bahwa adanya suatu keterkaitan dengan terjadinya kemerosotan moral. Dalam hal ini kemerosotan moral kemungkinan besar merupakan akibat dari kurangnya pendidikan, penghasilan serta banyaknya pengangguran.

Maka sejauh yang kita fahami bahwa dakwah merupakan jalan keluar dari kurangnya pendidikan, penghasilan serta banyaknya pengangguran, yang semua itu kemungkinan besar berpengaruh pada kemerosotan moral, iman juga kesadaran. Hal mana merupakan kenyataan yang obyektif yakni adanya suatu kehidupan yang dirasakan sangat mencekam oleh sebagian besar remaja Kecamatan Sukoharjo yang tergolong ekonominya lemah serta sulitnya mencari pekerjaan. Di mana mereka merasakan sulitnya mencari jalan keluar dari apa yang menjadi hajad hidupnya. Maka dalam usaha mereka-

merealitas .....

lisasikan ajaran Islam kepada remaja Sukoharjo, tidaklah mungkin mencapai yang baik manakala kondisi riil kehidupan mereka tidak mendapatkan perhatian yang serius dari kita umat Islam dalam rangka memecahkan problem yang mereka hadapi.

Oleh karena itu, keadaan yang demikian tersebut dibutuhkan suatu kajian dan penanganan yang serius dalam rangka dakwah kepada remaja Sukoharjo yang tergolong ekonominya lemah dan banyaknya pengangguran. Halmana Muhammadiyah sebagai perserikatan yang merupakan gerakan Islam yang didirikan KH. Achmad Dahlan dengan memakai nama Muhammadiyah karena sesuai dengan sifatnya yaitu menghim-pun pengikut-pengikut Nabi Muhammad saw dan jejak Rosulullah,<sup>4)</sup> harus dapat memberikan jalan pemecahan dari berbagai problema yang dihadapi mereka (remaja).

Barangkali tidak disadari bahwa remaja yang ekonominya lemah serta menganggur akan mudah terpengaruh pada perbuatan-perbuatan yang tidak wajar dan berlebihan atau perbuatan negatif. Halmana terjadi karena dakwah yang dilakukan kurang serius dan intensif.

Dengan permasalahan di atas, perlu kiranya untuk dikaji bagaimana remaja yang berperilaku menyimpang (kenakalan remaja) yang kemungkinan akibat dari ekonomi yang lemah dan menganggur dapat terpecahkan berbagai problema nya sehingga dapat digiring ke jalan Alloh yang maha benar.

---

<sup>4)</sup> Mustafa Kamal Pasha dan Chusnan Yusuf, Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam, (Yogyakarta, PP Muhammadiyah, Majelis Bagian, 1977), hal. 5.

### C. PERUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang di atas, maka sebagaimana identifikasi masalahnya adalah :

1. Bagaimana sikap dan tindakan Muhammadiyah Cabang Sukoharjo terhadap persoalan-persoalan remaja ?
2. Bentuk-bentuk dakwah apa saja yang dilakukan Muhammadiyah Cabang Sukoharjo di dalam menghadapi persoalan-persoalan tersebut ?
3. Adakah faktor penghambat dan penunjangnya ?

### D. TUJUAN PENELITIAN

1. Ingin mengetahui sampai di mana sikap dan tindakan Muhammadiyah Cabang Sukoharjo terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi remaja.
2. Ingin mengetahui bentuk-bentuk dakwah apa saja yang dilakukan Muhammadiyah Cabang Sukoharjo dalam menghadapi persoalan-persoalan remaja.
3. Ingin mengetahui faktor-faktor apa yang menghambat dan yang mendorong pelaksanaan dakwah tersebut.

### E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan dakwah Islam bagi para da'i, organisasi Islam dan pemerintah setempat di dalam pengembangan dakwah Islamiyah di masa kini dan masa mendatang.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi alternatif pemecahan, sehingga dapat menyadarkan remaja Kecamatan Sukoharjo dan masyarakat luas pada umumnya.

3. Untuk melengkapi salah satu syarat yang harus di penuhi dalam rangka memperoleh gelar sarjana da lam Ilmu Penerangan Dan Penyiaran Agama . Islam di Fakultas Dakwah I A I N Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

##### 1. Dakwah

###### a. Arti dakwah

###### 1). Arti dakwah menurut bahasa

Menurut Drs. Masdar Helmy, "دُعْوةٌ" apabila ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata "da'aa - yad'u ( دَعَا - يَدْعُوا ) yang berarti seruan, panggilan , undangan.<sup>5)</sup>

Syekh Ali Mahfudz mengartikan kata dakwah dari segi bahasa dengan "mengajak kepada sesuatu, maksudnya mendorong untuk mengerjakan.<sup>6)</sup>

###### 2). Arti dakwah menurut istilah

حَكِّتُ النَّاسَ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَأَكَمَّلْتُهُمْ مَعْرُوفَيْ وَالشَّهْرُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَقُولُوا بِسَعَادَةٍ فِي الْعَايْلِ وَأَجْلِ

"Mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang dari perbuatan yang jelek, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akherat.<sup>7)</sup>

Menurut Endang Saifudin Anshori berpendapat bahwa :

5) Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, (Semarang, Toga Putra, 1973), hal. 31.

6) Syekh Ali Mahfudz, Hidayatul Mursidin, Terjemahan ringkas Chotijah Nasution, (Yogyakarta, Tiga A, tt), hal.16.

7) Ibid, hal. 17.

Dakwah Islamiyah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf dan nahi mukar, dengan pelbagai media dan cara yang di perbolehkan akhlaq dan membimbing pengamalannya dalam peri kehidupan perorangan, peri kehidupan berumah tangga (usroh), peri kehidupan bermasyarakat dan peri kehidupan bernegara. 8)

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa dakwah Islamiyah adalah suatu usaha untuk mengajak manusia kepada Islam, baik secara lesan maupun tulisan, lukisan maupun perbuatan, agar mereka menerima, mempercayai dan mengamalkan pandangan dan tujuan hidup manusia sesuai konsepsi Islam, sehingga setiap perlakunya ditujukan untuk mencapai ridlo Alloh swt, sejahtera di dunia dan akherat.

b. Dasar hukum dan tujuan dakwah

1). Dasar hukum dakwah

Yang dimaksud dengan dasar hukum dakwah di sini adalah dasar landasan yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah menurut ajaran Islam. Landasan yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah tersebut berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber pada Alqur'an dan AlHadist.

Berdasarkan agama Islam, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam sesuai dengan

8.) Endang saifudin Anshori, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam, (Jakarta, Usaha Interprises, 1976), hal. 87.

kemampuan dan kesanggupanya masing-masing. Fir man Alloh dalam Alqur'an menegaskan :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - الْعِمَان - ٤٠

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka lah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imron, ayat 104).<sup>9</sup>

Menurut Muhammad Abduh, pengertian من dalam منكم ayat di atas merupakan من bayaniyah, yang mempunyai pengertian berlaku untuk umum. Oleh karena itu ayat tersebut di atas diartikan :

وَلْتَكُنُوا أُمَّةٌ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Hendaklah kamu semua merupakan suatu umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.<sup>10</sup>

Oleh karena itu setiap orang muslim berke wajiban melaksanakan dakwah, merealisir kebaikan dan membrantas segala kemungkaran serta ber tanggung jawab atas kemaslahatan umat. Tentu -

Tentunya ....

<sup>9</sup>) Departemen Agama RI, Op-Cit, hal. 93.

<sup>10</sup>) Sayyid Muhammad Rosyid Ridlo, Tafsir Al-Manar, Juz 4, hal. 26 - 27.

nya hal kewajiban ini tidak akan sama bagi setiap muslim satu dengan muslim yang lain. Hal itu tergantung akan tingkat kemampuan masing-masing.

Sabda Nabi Muhammad saw dalam salah satu hadistnya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim adalah sebagai berikut :

مَنْ رَأَىٰ مِنْكُمْ مُنْكِرًا فَلْيَعْتِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَسْتَدِعْهُ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَقْلِبْهُ وَذَلِكَ أَضْعَافُ الْإِيمَانِ - رواه مسلم

"Barang siapa dari kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tanganya, jika tidak kuasa maka dengan lesannya, jika tidak kuasa maka dengan hatinya, dan demikian ini adalah selemah-lemah iman.<sup>11)</sup>

Dengan demikian jelaslah, bahwa kewajiban berdakwah merupakan beban bagi setiap pribadi muslim sesuai dengan kondisi dan situasi, atau menurut kadar kemampuan dan kesanggupanya masing-masing.

## 2). Tujuan dakwah

Salah satu perbedaan hidup antara manusia dengan makhluk lainnya adalah bahwa manusia itu hidup mempunyai tujuan, sehingga setiap laku perbuatan dan amal kegiatanya senantiasa diperimbangkan menurut rencana tertentu. Oleh karena itu semua bentuk kegiatan manusia yang di kerjakan tentu mempunyai motif dan tujuan, termasuk .....

<sup>11)</sup> Fatchurohman, Al-Haditsun Nabawi, (Kudus, Menara, tanpa tahun), hal. 92.

masuk juga kegiatan dakwah.

Sebagai motif dakwah Islamiyah karena ada nya kesadaran terhadap Alloh swt, sedang tujuan dakwah Islam mempunyai pertalian yang sangat erat dengan tujuan hidup manusia muslim.

Endang Saifaudin Anshori dalam hal ini me negaskan, bahwa tujuan umum dakwah adalah "identik dengan tujuan hidup muslim itu sendiri yaitu, tujuan vertikal Alloh atau keridloan Alloh, tujuan horisontal rohmat bagi segenap alam".<sup>12)</sup>

Drs. A. Rosyad Sholeh berpendapat, bahwa tujuan dakwah Islamiyah adalah "terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat yang diriloi Alloh swt".<sup>13)</sup>

Menurut Salahudin Sanusi, beliau membagi tujuan dakwah ke dalam tingkatan usaha untuk mencapai tujuan yang hakiki, ialah :

a). Tujuan hakiki itu ialah Alloh swt, maka yang menjadi pokok dalam dakwah Islamiyah ialah menyeru kepada Alloh swt.

b). Tujuan umum; tujuan dari pada dakwah Islamiyah ialah identik atau sama dengan maksud diturunkanya agama Islam itu sendiri, yaitu mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akherat.

c). Tujuan khusus; Tujuan khusus dakwah

<sup>12)</sup> Endang Saifudin Anshori, Op-Cit, hal. 87 - 88.

<sup>13)</sup> A. Rosyad Sholeh, Management Dakwah Islam, (Jakarta, Bulan Bintang, 1977), hal. 31.

Islamiah ialah pembentukan manusia mu -  
slim.

- d). Tujuan urgent; tujuan urgent dakwah Islam iyah ialah menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang gawat yang meminta supaya segera penyelesaiannya dan pemecahannya.
  - e). Tujuan insidentil; ialah menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat, terutama mengenai penyakit-penyakit dan kepincangan dalam masyarakat.<sup>15)</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan, bahwa tujuan dakwah Islamiyah adalah identik dengan tujuan hidup muslim itu sendiri, yakni :

- a). Tujuan vertikal

Tujuan vertikal di sini yakni tercip tanya seorang hamba yang menyerahkan diri kepada Alloh swt dengan memilih Islam sebagai agamanya dan beramal sholeh agar tercapai kebahagiaan di dunia dan akherat.

Sesuai dengan firmannya yang disebutkan

وَمَنْ أَحْسَنَ فَوْلَادَهُنَّ دُعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ حَمَالَةً  
وَقَالَ إِنَّمَا مِنْ أَهْلَسَاجِينَ - فَهَلْتَ ٣٣.

"Siapakah yang lebih baik perkataanya dari pada orang yang menyeru kepada Alloh swt, mengerjakan amal sholeh dan berkata : Sesungguhnya aku termakan orang-orang yang menyerah diri". 16)

<sup>14</sup>) Salahudin Sanusi, Op-Cit, hal. 103.

15) Departemen Agama RI, Op-Cit, hal. 778.

Dalam ayat lain Alloh menegaskan lagi

seperti dalam firmanya :

فَلَهُذِي سَبِيلٌ أَدْعُوكُمْ إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بِهِمْ يَرَىٰ أَنَّا وَمِنْ  
أَتَبَعَنِي وَسَبَّحْنَ اللَّهَ وَمَا أَنَا مِنْ أَطْنَبِرْ كِبِيرَ - يُونس ١٦، ١٧

"Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang  
orang yang mengikutiku mengajak (kamu)  
kepada Allah dengan hujah yang nyata,  
maha suci Allah dan aku tiada termasuk  
orang-orang musrik. 17)

b). Tujuan horisontal

Agama Islam diturunkan di dunia ada-  
lah sebagai rahmat seluruh alam, maka agama  
Islam mengatur kehidupan di dunia agar men  
capai kebahagiaan dan kesejahteraan.

Tujuan horisontal kepada manusia seca  
ra individu adalah terciptanya pribadi mu-  
slim, pribadi taqwa, Firman Allah dalam Al  
qur'anul Karim :

إِيَّاهَا النَّاسُ ائْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ  
هُنَّ قَبْلَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ - البَقْرَةِ - ٢١

"Hai manusia sembahlah Tuhanmu yang te-

lah menciptakan dan orang-orang sebe-  
lummu, agar kamu bertaqwa". 18)

Tujuan kepada manusia sebagai anggota  
keluarga adalah terciptanya keluarga yang  
penuh "sakinah mawaddah wa rahmah", yakni  
keluarga yang penuh kasih sayang, keluarga  
sejahtera. Firman Alloh dalam Alqur'an :

16) Ibid, hal. 365.

17) Ibid, hal. 11.

وَمِنْ أَيْتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا تَسْلَمُونَ  
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مُوَدَّةً وَرَحْمَةً - الرُّوم - ٢١.

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaanNya adalah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenram kepada nya, dan dijadikannya di antaramu rasa kasih sayang".<sup>18)</sup>

Untuk lingkungan hidup tujuan yang ingin dicapai ialah terciptanya suatu lingkungan yang penduduknya beriman, taqwa dan mendapatkan barokah dari Alloh seperti fir manNya :

وَلَوْاَنَّ أَهْلَ الْقُرْبَىٰ أَمْنُوا وَاتَّقُوا الْفَتْنَةَ نَعِلَّمُهُمْ بِرَكَتِ  
مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنْ كَذَّبُوا فَأَخْذُوهُمْ  
بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ - الاعراف - ٢٦.

"Jikalau sekiranya penduduk negeri-nege ri beriman dan bertaqwah, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya"<sup>19).</sup>

Tujuan warga bangsa adalah tercipta - nya suatu negeri yang indah dan sejahtera di bawah ampunan dan naungan Alloh swt, yakni "Baladatun Thoyibatun Wa Robbun Ghofur". Firman Alloh dalam Alqur'anul Karim :

<sup>18)</sup> Ibid, hal. 644.

<sup>19)</sup> Ibid, hal. 237.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَأً فِي مَسْكَنِهِمْ أَيَّهُمْ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينِ وَشَمَائِلِ  
كُلُّوْمِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا اللَّهُ بِلَدَةَ طَيِّبَةَ وَرَبَّ غَفُورَ - سَبَأ٠ ١٥-

"Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kehun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan): "makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepadaNya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang maha pengampun". 20)

Tujuan manusia sebagai warga dunia yakni terciptanya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akherat. Firman Allah dalam Alqur'anul Karim :

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا أَتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ  
حَسَنَةً وَقِنَاعَدَابَ النَّارِ - البقرة ٢٠١ -

"Dan diantara mereka ada yang berdo'a : Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan akherat dan peliharalah kami dari siksa neraka". 21)

Demikianlah tujuan dakwah Islamiyah secara umum, sedang tujuan-tujuan tersebut masih dapat dijabarkan pada tujuan-tujuan yang lebih sempit dan terperinci, seperti halnya rumusan yang dikemukakan oleh Salihudin Sanusi sebagai tujuan urgent dan insidentil.

<sup>20)</sup> Ibid, hal. 685.

<sup>21)</sup> Ibid, hal. 49.

c. Subyek dakwah

Yang dimaksud dengan subyek dakwah yakni orang-orang yang mengadakan kegiatan dakwah, yaitu para da'i dan mubaligh.

Sebagaimana uraian di muka, bahwa setiap orang muslim pada hakekatnya berkewajiban menjalankan dakwah Islam, berarti setiap muslim adalah Da'i dan tentu saja kewajiban di atas sesuai dengan kemampuan dan keahlian dalam bidang masing-masing. Sabda Nabi Muhammad saw dalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Mutafaq 'alaih adalah :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعْيَتِهِ وَالْأَمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعْيَتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعْيَتِهِ -  
وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زُوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعْيَتِهَا وَالْخَادِمُ  
رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعْيَتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ  
وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَصْيُو وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعْيَتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ  
وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعْيَتِهِ - متفق عليه .

"Kamu semua adalah pemelihara dan kamu semua bertanggung jawab kepada yang dipelihara, Imam itu adalah pemelihara dan bertanggung jawab terhadap yang dipelihara, orang laki-laki (suami) itu adalah pemelihara. Wanita (istri) itu pemelihara di dalam rumah tangga suaminya dan ia bertanggung jawab kepada pemeliharaanya. Berkata perwi : "Aku menyangka bahwa Rosululloh benar-benar bersabda : "orang laki-laki (anak) adalah pemelihara dan bertanggung jawab harta ayahnya. Kamu semua adalah pemelihara dan bertanggung jawab kepada pemeliharaanya. <sup>22)</sup>

<sup>22)</sup> Fatchurohman, Op-Cit, hal. 129.

Dari hadist tersebut di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa setiap orang adalah pemimpin menurut kemampuan masing-masing dan harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Dengan demikian dapat dimengerti, bahwa pada dasarnya subyek dakwah itu dapat dilakukan oleh setiap orang menurut kemampuannya. Namun demikian agar pelaksanaan dakwah dapat berhasil dengan baik, maka perlu bagi para da'i dan mubaligh membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan dan kemampuan.

Menurut A. Mukti Ali, syarat-syarat yang harus terpenuhi bagi subyek dakwah atau da'i adalah sebagai berikut :

- 1). Seorang da'i dan mubaligh harus berilmu, ia harus cinta ilmu dan harus berusaha untuk mengamalkan. Seorang da'i dan mubaligh harus mengerti yang ia katakan, sekalipun ia harus tidak berbicara, sebagaimana ia harus mengetahui tentang apa, kapan dan di mana ia harus tidak berbicara.
- 2). Seorang da'i dan mubaligh harus mempunyai keyakinan yang kuat, bahwa Islam yang ia peluk adalah agama yang benar dan yang paling baik. Iman seorang muslim adalah ibarat "pelita". Pelita itu harus tetap menyala supaya dapat menyinari kanan kirinya. Kurangnya keyakinan bahwa agama yang yang dipeluk itu adalah benar dan yang paling baik, menyebabkan orang itu malu untuk berbuat sesuatu yang sesuai dengan ajaran agamanya.
- 3). Tindak laku seorang da'i atau mubaligh harus merupakan contoh teladan yang baik bagi orang lain, seringkali perbuatan yang baik itu lebih ampuh pengaruhnya daripada kata-kata yang baik.
- 4). Da'i dan mubaligh harus dapat mempergunakan segala kesempatan untuk keperluan dakwah dan tabligh. Dakwah dan tabligh bukan hanya kewajiban kyai dan ulama saja, tetapi tiap-tiap muslim, baik ia pejabat pemerintah atau wakil rakyat, guru atau wartawan .....

wan, pedagang atau petani, seniman atau tukang, baik dalam keadaan leluasa atau kesempitan, berkewajiban untuk melakukan dakwah dan tabligh.<sup>23)</sup>

Menurut Salahudin Sanusi, seorang da'i harus membekali dirinya dengan sifat-sifat kesempurnaan, yakni :

- 1). Bersifat wara', yaitu menjaga dari subhat dan menjauhkan diri dari tempat-tempat yang dapat menimbulkan prasangka, tuduhan dan sakwasangka.
- 2). Cinta perdamaian, membalas kejahatan dengan kebaikan dan memerangi bid'ah dan kemungkaran dengan hikmah kebijaksanaan serta nasehat yang baik.
- 3). Berbudi pekerti dengan sifat-sifat yang terpuji, seperti; pemurah, ramah tamah, menjaga kebersihan dan lain-lain.
- 4). Mengikhlaskan amal dakwahnya kepada Allah tidak mengharapkan upah, terima kasih dan pujiwan seseorang.
- 5). Mencintai tugas kewajiban dan melaksanakannya dengan penuh ketaatan kepada Allah.
- 6). Selalu dekat dan mendekatkan diri pada Allah dengan jalan memperbanyak membaca Alqur'an, mengerjakan sembahyang sunat, puasa dan lain sebagainya. <sup>24)</sup>

Dengan beberapa persyaratan yang harus ada para da'i dan mubaligh yang dikemukakan para ahli tersebut akan memudahkan bagi subyek dakwah dalam membawa umat pada tujuan dakwah dan mudah pula dalam mengatasi hambatan-hambatan dan kesulitan dalam pelaksanaan dakwah.

Oleh karena itu seorang da'i atau mubaligh dalam setiap sikap, perkataan dan perbuatan harus mampu mencerminkan tujuan dakwah Islamiyah itu sendiri dan ini berarti bahwa seorang da'i harus mempunyai .....

<sup>23)</sup> A. Mukti Ali, Faktor-Faktor Penyiaran Islam, (Yogakarta, Nida, 1971), hal. 11 - 12.

<sup>24)</sup> Salahudin Sanusi, Op-Cit, hal. 152.

punyai pandangan hidup sebagai seorang muslim.

d. Pengorganisasian dakwah

1). Pentingnya pengorganisasian dakwah

Sebagai salah satu yang diperhatikan dalam mendekati obyek dakwah, adalah harus terdapat pengorganisasian yang teratur, rapi dan kuat. Bilamana hal tersebut tidak mendapat perhatian, maka segenap waktu, kesempatan, biaya dan tenaga hanya akan banyak terbuang percuma.

Menurut A. Mukti Ali, beliau mengemukakan pentingnya pengorganisasian dakwah adalah sebagai berikut :

"Dengan tidak adanya pengaturan dan organisasi yang rapi maka waktu dan kesempatan, energi dan tenaga, biaya banyak yang terbuang.<sup>25)</sup>

Oleh karena itu untuk mendekati masyarakat yang masih tipis kesadaran imannya perlu diciptakan pengorganisasian dakwah yang betul-betul memperhatikan secara khusus keadaan tersebut.

Kemudian bentu-bentuk pengorganisasianya dapat dijadikan sebagai "Rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap usaha dakwah dengan jalan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan dan menjalin hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi dan petugasnya".<sup>26)</sup>

<sup>25)</sup> A. Mukti Ali, Op-Cit, hal. 15

<sup>26)</sup> A. Rosyad Sholeh, Op-Cit, hal. 88.

Sebagaimana dikemukakan di atas, pengorganisasian dakwah mempunyai arti penting bagi pelaksanaan dakwah, karena dengan pengorganisasian rencana dakwah menjadi mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan adanya pembagian dakwah dalam tugas-tugas terperinci yang pelaksanaanya diserahkan pada beberapa orang.

Pembagian tugas bagi pelaksanaan dakwah masing-masing akan memudahkan pelaksanaan tugas dakwah yang harus dikerjakan, sehingga dapat mencegah timbulnya salah pengertian, kekosingan dan kekacauan dalam menyampaikan ajaran Islam terlebih bagi masyarakat yang masih rendah iman dan kesadarannya.

Di samping itu dengan penugasan orang dalam tugas tertentu akan menimbulkan specialisasi terhadap orang tersebut, yang demikian akan mendatangkan keuntungan bagi subyek dakwah, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan lebih lancar, karena setiap tugas/pekerjaan dilakukan oleh orang-orang yang berkwalitas sesuai dengan profesi mereka.

Pengorganisasian yang terorganisir akan mendatangkan keuntungan berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari pelaksana dakwah dalam suatu kerangka kerja sama dakwah yang diarahkan pada tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian subyek dakwah dapat menjalankan tugasnya pada kesatuan kerja yang telah ditentukan akan memudahkan pimpinan dakwah dalam mengendalikan dan mengevaluasi penyelenggaraan dakwah Islamiyah.

## 2). Langkah-langkah pengorganisasian dakwah

Sebagaimana telah dikemukakan tentang pengertian pengorganisasian dakwah seperti di atas, maka perlu diperhatikan langkah-langkah pengorganisasian.

Menurut A. Rosyad Sholeh, langkah-langkah pengorganisasian adalah sebagai berikut :

- a). Membagi-bagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- b). menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana dan da'i untuk melaksanakan tugas tersebut.
- c). Membagi wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- d). Menetapkan jalinan hubungan.<sup>27)</sup>

Dengan langkah-langkah tersebut akan dapat disusun struktur kerja sama antara subyek dakwah dan obyek dakwah, di mana masing-masing telah mengetahui pekerjaan apa yang harus dikерjakan, sekaligus membina jalinan hubungan yang harmonis satu dengan yang lain dalam usaha mengadakan kerja sama.

## 2. Remaja

### a. Arti remaja

<sup>27)</sup> Ibid, hal. 90.

Masalah remaja adalah suatu masalah yang sulit untuk didefinisikan, bahwa masa remaja suatu periode dalam kehidupan manusia yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, sehingga sampai sekarang belum ada kesepakatan antara para ahli ilmu pengetahuan tentang definisi remaja, dan berikut ini penulis kemukakan beberapa pendapat yang berbeda-beda tentang definisi remaja.

- Drs. MA. Prayitno, SH.

"Remaja adalah masa peralihan di antara masa anak-anak dan masa dewasa di mana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat di segala bidang".<sup>28)</sup>

- DR. Zakiah Darojat mengatakan :

"Remaja adalah suatu tingkat umur di mana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa".<sup>29)</sup>

- Roymon G. Kuhlen :

"Masa remaja adalah di mana manusia dalam keadaan bukan anak-anak, tetapi juga bukan orang dewasa".<sup>30)</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapatlah diambil suatu kesimpulan : "Remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak dalam keadaan bukan anak ....

<sup>28)</sup> Drs. Prayitno. SH, Syare'at Islam Dalam menghadapi Kenakalan Remaja, (Bandung, Al-Ma'arif, Cet I, 1978), hal. 23.

<sup>29)</sup> DR. Zakiah Darojat, Pembinaan Remaja, (Jakarta, Bulan Bintang, Cet II, 1976), hal. 28.

<sup>30)</sup> Drs. Koesmiran Moeryo, Psikologi Remaja, (Malang, Lembaga. Pend. IKIP, Terbitan I, 1970), hal.5.

anak-anak lagi, akan tetapi juga belum dapat dikategorikan anak dewasa". Tegasnya masa remaja adalah masa transisi dari anak menjelang masa dewasa, atau masa remaja adalah masa peralihan yang terjadi pada waktu mendekati masa dewasa atau umur yang menjembatani antara umur anak-anak dengan umur dewasa.

Adapun batas umur remaja itu ditentukan juga dan ditinjau dari beberapa segi, antara lain :

- a). Dari segi hukum, maka usia remaja adalah di atas 12 tahun dan di bawah 18 tahun, serta belum pernah nikah.
- b). Dari segi agam, para ahli jiwa menganggap bahwa kemantapan beragama biasanya tidak terjadi sebelum umur 24 tahun, maka dari segi itu remaja mungkin diperpanjang sampai umur 24 tahun.
- c). Sedangkan usia remaja yang hampir disepakati oleh banyak ahli jiwa, ialah antara 13 tahun sampai 21 tahun.<sup>31)</sup>

Demikianlah sedikit tentang pengertian daripada remaja, di mana dalam pergaulannya sehari-hari ia tidak lagi diterima dalam dunia anak-anak, di sifak lainpun ia juga belum diakui sebagai anggota masyarakat dewasa.

Setelah diketahui arti remaja dan karena seseorang dalam hidup ini memerlukan agama, maka pada uraian selanjutnya tidak ada salahnya apabila penulis menjelaskan pula tentang ciri-ciri remaja dan problematika remaja dan pembinaan dan pendidikan remaja.

---

<sup>31)</sup> DR. Zakiah Darojat, Op-Cit, hal. 11.

b. Ciri-ciri remaja

Sebelum penulis menguraikan tentang ciri-ciri remaja, tentunya perlu diketahui pula bahwa dalam pembahasan manusia itu mulai dari anak hingga dewasa mempunyai ciri-ciri tersendiri. Akan tetapi dalam pembahasan skripsi ini yang dibicarakan lebih jauh adalah masalah remaja, untuk itu penulis mengambil beberapa pendapat yang berbeda-beda tentang ciri-ciri remaja.

Dan berikut ini penulis mengutip dari pendapat Dr. Zakiah Darojat dan Dra. Ny. Singgih D. Gunarso ET. All.

- Menurut DR. Zakiah Darojat, bahwa ciri-ciri remaja itu adalah :

- 1). Pertumbuhan jasmani cepat telah selesai, artinya; dipandang dari segala aspek jasmani telah dapat bekerja, kekuatan jasmani sudah dapat dikatakan sama dengan orang dewasa.
- 2). Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai, yaitu mereka mampu mengambil kesimpulan yang abstrak dari kenyataan yang dilihatnya.
- 3). Pertumbuhan pribadi belum selesai.
- 4). Pertumbuhan jiwa sosial masih berjalan, artinya; perhatian dan minatnya terhadap kepentingan masyarakat sangat besar, keresahan dan penderitaan orang dalam masyarakat menyebabkan mereka merasa ter panggil, untuk membantu dan memikirkannya.
- 5). Keadaan jiwa agama yang tidak stabil. <sup>(32)</sup>

- Dra. Ny. Singgih D. Gunarso ET. All, menurut beliau bahwa ciri-ciri remaja itu adalah :

- 1). Bahwa pada masa remaja itu terlihat kegelisahan yaitu keadaan jiwa tidak tenang mengungsi diri si remaja, mereka mempunyai banyak macam keinginan yang tidak selalu dapat di dipenuhi .....

<sup>(32)</sup> DR. Zakiah Darojat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta, Bulan Bintang, Cet IV, 1976), hal. 145.

- penuhi.
- 2). Pertentangan yang terjadi di dalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan bagi mereka sendiri maupun orang lain.
  - 3). Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, mereka ingin mengetahui macam-macam hal melalui usaha-usaha yang dilakukan dalam berbagai bidang, merasa ingin mencoba apa yang dihakukan orang dewasa.
  - 4). Keinginan mencoba sering pula diartikan pada diri sendiri maupun pada orang lain.
  - 5). Keinginan pula menjelajah kealam sekitar pada remaja lebih luas, bukan hanya di lingkungan yang lebih luas lagi.
  - 6). Menghayal dan berfantasi, keinginan menjelajah lingkungan tidak selalu mudah dilakukan.
  - 7). Aktivitas berkelompok; antara keinginan yang satu dengan keinginan yang lain sering timbul pertentangan, baik dari keinginan untuk berdiri sendiri, tetapi kenyataanya belum mampu hidup terlepas dari keluarga maupun dari keinginan menjelajah alam tetapi terbatasnya biaya, materi serta kesungguhan remaja.<sup>33)</sup>

Setelah penulis mengetahui dari dua pendapat tersebut di atas tentang ciri-ciri remaja, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa ciri-ciri remaja itu antara lain adalah :

- 1). Bentuk kekuatan jasmani kelihatan dewasa.
- 2). Mampu berfikir secara abstrak.
- 3). Berjiwa sosial, artinya kesulitan atau kepentingan yang dihadapi oleh orang lain, mereka sanggup menolong dan ikut memikirkannya.
- 4). Keyakinan terhadap agama belum matang.
- 5). Kegelisahan, karena mempunyai keinginan yang tidak selalu terpenuhi.

<sup>33)</sup> Dra. Singgih D. Gunarsih ET. All, Psikologi Remaja, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1978), hal. 82.

- 6). Senang berkelompok.
- 7). Daya berkhayalnya menonjol.
- 8). Sering berbuat dengan niatnya dengan mak-sud agar orang lain mengakuinya.
- 9). Berpribadi besar, artinya semangat dalam perjuangan.

Demikianlah pembahasan tentang ciri-ciri remaja yang penulis lebih cenderung menggaris bawahi pendapat dua tokoh, yakni Zakiah Daro jat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama dan Ny. Singgih D. Gunarso ET. All. dengan judul bukunya Psyikologi Remaja, sebagaimana dapat dilihat pada kesimpulan di atas.

c. Problematika remaja

Di atas telah penulis sebutkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan antara kanak-kanak menuju masa dewasa yang disudahi oleh berbagai perubahan-perubahan tersebut sehingga para remaja diharapkan kepada berbagai problema yang seringkali tidak mampu memecahkannya.

Problema-problema ini ada yang datang dari dirinya sendiri, ada pula yang datang dari luar dirinya, yang pada garis besarnya dapat penulis sebutkan bahwa problema yang dihadapi remaja menyangkut masalah yang ada kaitanya dengan jasmani dan rohani remaja itu sendiri, Masalah hubungan remaja dengan orang tuan dan masyarakat, masalah agama, tentang hari depan yang akan diraihnya, masalah sosial dan akhlaq.

Problematika yang dihadapi remaja yang menyangkut masalah jasmani dan rohani adalah kegoncangan kegoncangan akibat pertumbuhan yang terjadi dalam dirinya. Atau dengan terjadinya perubahan besar dan cepat pada jasmani itu, muncul perilaku terlalu memperhatikan penampilan tubuhnya. Setelah itu biasanya muncul rasa tidak puas karena yang terlihat dimata remaja hanyalah ketidak sempurnaan jasmaniah, akibatnya remaja akan berusaha sekuat tenaga untuk mengubah penampilannya agar menjadi lebih memuaskan, antara lain dengan minum jamu singset atau jamu kempes perut, menempelkan berbagai merk obat jerawat di muka, memakai sepatu dengan hak 12 cm dan lain-lain.<sup>34)</sup>

Sebagaimana telah di sebut tadi, gambaran fisik muncul lebih awal daripada gambaran psikologis sebagai bagian dari citra diri remaja. Karena setiap perubahan besar pada jasmani remaja tampaknya meminta juga perubahan atau reorganisasi pada citra diri mereka secara keseluruhan.

Sikap orang tua yang kurang memahami perubahan-perubahan yang dialami oleh para remaja seringkali membuat kecewa pada diri remaja.

Orang tua biasanya masih cenderung kepada memperlakukan seperti memperlakukan anak dengan perintah, melarang mencampuri urusan pribadinya, terlalu banyak menasehati dan memperingatkannya. Di samping orang tua sering dalam perlakunya tidak tetap kadang ia diperlakukan seperti anak-anak tapi kadang-kadang dianggap sebagai orang dewasa, karena tubuhnya seperti orang dewasa.<sup>35)</sup>

<sup>34)</sup> Prisma, Remaja Masa Kini Penerus Siapa, No. 9 tahun XIV, 1985, hal. 12

<sup>35)</sup> DR. Zakiah Daroijat, Op-Cit, hal. 114.

Dorongan-dorongan yang menyertai perubahan yang terjadi pada tubuh remaja ada kalanya positif adakalanya negatif dan bertentangan dengan nilai-niali luhur yang pernah didapatinya baik dari orang tuanya atau dari gurunya dan sering juga remaja itu dikecewakan oleh orang tua, guru dan pemimpin masyarakat yang seringkali remaja tidak mampu mengatasi kekecewaan-kecewaan tersebut. Dalam hal ini adakalanya mengganggu kepercayaan dirinya terhadap Tuhan. Sehingga suatu saat ia merasa bahwa agama itu perlu untuk mengendalikan dorongan-dorongan yang kurang baik yang timbul dalam dirinya dan di saat lain ia merasa bahwa ajaran-ajaran agama itu sangat berat. Lebih-lebih kalau ia sendiri tidak memahami maksud tujuannya.

Tentang hari depan, remaja sudah mulai menghayalkannya dan di samping remaja sudah mempunyai bayangan indah tentang hari depanya, ia juga sering dihadapkan pada bayangan masa depan yang suram. Hal ini disebabkan oleh kenyataan yang ada di sekitarnya yang tidak memberikan kepastian dalam menentukan masa depanya.

Pada akhir usia remaja yakni antara 17 - 21 tahun, remaja mulai mempunyai perhatian terhadap kedudukan dirinya di tengah-tengah masyarakat lingkungannya sementara pelajaran yang didapatkannya di sekolah telah menambah kematangannya dalam berfikir sehingga perhatiannya terhadap masalah sosial, ekonomi . . . . .

mi, politik dan apa saja yang terjadi dalam masyarakat sekitarnya bertambah meningkat. Tidak heran kalau remaja pada masa usia seperti ini dibayangi oleh cita-cita dan angan-angan yang indah buat negara dan masyarakatnya. Ia senang kalau masyarakatnya bahagia dan maju, akan tetapi kalau ia melihat kenyataan dalam masyarakat itu berlainan dengan apa yang diharapkan, ia dilanda kekecewaan dan ia memerangi terhadap pihak-pihak yang dianggap penyebab timbulnya hal-hal yang mengecewakannya. Bahkan lebih jauh lagi Tuhan dan agamapun diserangnya. Ke yakinan terhadap agama dalam dirinya menjadi goncang.

Berbagai kecemasan, kegoncangan, kekecewaan yang dihadapi oleh remaja sering mengakibatkan timbulnya kecenderungan dalam dirinya untuk menghindar dari kenyataan dan mencari pelarian demi ketenangan dirinya dan tidak jarang pula remaja mencari pelarian pada hal-hal yang sangat negatif dan ini nilah yang menimbulkan masalah kenakalan remaja.

Pada garis besarnya remaja menghadapi beberapa problem yaitu :

1). Dorongan-dorongan yang timbul dalam dirinya yang diakibatkan oleh pertumbuhan jasmani yang pesat yang seringkali ia sendiri tidak memahaminya.

2). Menghadapi sikap orang tua atau orang dewasa .....

wasa lainnya yang ada di sekitarnya yang tidak mengerti atau tidak memahami keadaan yang sedang dialaminya.

- 3). Masalah perturutan nilai, antara nilai-nilai agama dan nilai-nilai positif yang pernah ia dapatkan dengan kenyataan dalam masyarakat yang sering bertentangan dengan apa yang ia harapkan.
- 4). Kegoncangan menghadapi masa depan yang belum pasti yang disebabkan oleh keadaan lingkungan yang tidak memberikan gambaran yang baik untuk masa depanya.
- 5). Dorongan yang muncul dalam dirinya untuk mencari pelarian akibat berbagai kekecewaan dalam rangka mencari penenang dirinya dan dalam mencari pelarian ini para remaja sering terjerumus pada hal-hal yang negatif.

d. Pembinaan dan pendidikan remaja

1). Pembinaan remaja

Masa remaja adalah masa pembinaan dan persiapan terakhir sebelum memasuki masa dewasa yang penuh tanggung jawab.

Memang masa remaja itu berbeda dengan masa anak dengan masa dewasa. Kedudukan anak pasti dan jelas baik bagi dirinya maupun bagi orang tuanya.

Tapi lain halnya dengan masa remaja, pertumbuhan dari segala segi berjalan dengan cepat, jasmani bertumbuh cepat sehingga pada umur kurang lebih 16 tahun tubuhnya sudah mendekati tubuh orang dewasa. Tapi kemampuan berfikir dan bergaul secara dewasa belum ada, karena masih saja dalam pertumbuhan dan belum matang. Dalam pada itu, baik orang tua maupun remaja itu mungkin tidak mengerti apa sebenarnya yang terjadi pada dirinya. Sehingga tidak jarang terjadi kesalahan atau kurang keserasian antara orang tua dan remajanya. Remaja menyangka bahwa orang tuanya tidak mengerti atau tidak memperhatikanya, sedang di lain fihak orang tua juga merasa bahwa anaknya sekarang telah berubah, tidak seperti dulu lagi, kelakuan nya menjadi sukar difahami, pelajaranya menu - run dan lain sebagainya.

Untuk membantu remaja dalam melalui masa yang sangat berat itu dengan selamat, berbagai usaha harus dilakukan, antara lain :

- a). Meningkatkannya pengertian remaja akan dirinya.
- b). Menciptakan hubungan baik dengan orang tuanya.
- c). Pendidikan agama.
- d). Bimbingan ke arah hari depan yang baik.
- e). Bimbingan hidup bermasyarakat.<sup>36)</sup>

Dengan uraian di atas jelaslah bahwa pembi naan remaja bukanlah masalah ringan. Dalam pem binaan .....

<sup>36)</sup> Ibid, hal. 118.

binaan remaja itu semua faktor yang penulis sebutkan di atas perlu diperhatikan, baik bagi mereka yang masih anak maupun bagi remaja yang telah remaja.

## 2). Pendidikan remaja

Pendidikan agama yang diterima oleh remaja sejak kecilnya, dari orang tua, guru dan lingkungan, akan menimbulkan dalam pribadinya unsur-unsur agama yang bertumbuh terjalin dalam pribadinya. Hal itu sangat membantunya dalam menghadapi berbagai kesukaran, kekecewaan dan keguncangan yang dilaluinya pada usia remaja itu.

Akan tetapi sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, maka sedikit pengantar mengenai pendidikan agama perlu penulis ungkapkan.

Agama adalah sebagai pedoman dan kendali hidup bagi manusia, karena manusia tak mampu nyai agama dalam hidupnya niscaya akan terjerumus dan takkan menentu arah tujuannya. Jadi jelas bahwa agama itu sangat menentukan sikap bagi pemeluk-pemeluknya, karena itu sangat perlu dijelaskan tentang pendidikan agama.

Adapun pendidikan agama yang penulis maksudkan adalah pendidikan agama Islam. Namun demikian kita tidak lepas membicarakan pengertian pendidikan pada umumnya.

- Pendidikan adalah "Kegiatan yang dilakukan secara sengaja, teratur dan berencana dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan".<sup>38)</sup>
- Pendidikan adalah "Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".<sup>39)</sup>

Dari beberapa definisi tersebut di atas, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa : "Pendidikan adalah suatu usaha yang kontinyu untuk merubah dan membentuk pribadi seseorang ke arah tujuan yang diinginkan oleh pendidikannya".

Untuk memfokuskan pengertian terhadap pendidikan agama Islam, dengan berdasarkan definisi-definisi di atas, maka penulis menggaris bawahi pendapat yang mengatakan bahwa "Pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam".<sup>40)</sup>

<sup>38)</sup> DR. W.P. Napitulu, Dimensi-Dimensi Pendidikan, (Jakarta, Badan Penerbit Kristen, 1969), hal. 7.

<sup>39)</sup> Drs. Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung, Al-Ma'rif, Cet III, 1974), hal. 20.

<sup>40)</sup> Drs. Abdur Rahman Sholeh, Dikdaktik Pendidikan Agama, (Jakarta, Bulan Bintang, Cet VII, 1973), hal. 34.

Dengan demikian pentingnya agama bagi remaja adalah sangat menentukan sekali, karena seorang anak hingga remaja/dewasa tidak memperoleh pendidikan, ia tidak mungkin memiliki ilmu pengetahuan, tidak mungkin bisa hidup bermasyarakat dan akhirnya juga tidak beragama, oleh karena itu pendidikan itu merupakan lembaga kemanusiaan yang terpenting.

Sang anak yang dididik dalam lingkungan yang baik, ia akan menjadi orang dewasa yang baik. Demikian pula sebaliknya, apabila dididik dalam lingkungan yang tidak baik, ia akan menjadi anak yang tidak baik pula. Sebagaimana sabda Rosululloh saw :

مَمَنْ مَوْلُودٌ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفُطْرَةِ فَإِنَّمَا يُهُوَّدُ دِينُهُ  
أَوْ يُنَصِّرُ دِينُهُ أَوْ يَمْجَسَّدُ دِينُهُ.

رواه البخاري و مسلم

"Tiap-tiap anak yang baru lahir, adalah dalam keadaan suci (tidak berdosa), maka orang tuanya lah yang menjadikan anak itu menjadi yahudi, nasrani dan majusi". (HR. Bukhori dan Muslim). <sup>41)</sup>

Jadi jelasnya bahwa pendidikan agama itu penting bagi remaja, karena mulai sejak kecil anak itu Islam atau tidak adalah merupakan hasil dari pendidikan dan lingkungan, karena mulai lahir anak itu adalah suci dan tergantung pada pendidikan.

<sup>41)</sup> Ny. Nadiyah Salim, Apa Arti Hidup, (Bandung, P.T., Al-Ma'rif, Cet XII, 1988), hal. 17.

### 3. Dakwah Muhammadiyah Terhadap Remaja

#### a. Berbagai kemungkinan bentuk-bentuk dakwah di kalangan remaja

Setelah mengetahui berbagai perkembangan pada diri remaja, maka bentuk-bentuk kegiatan dakwah Muhammadiyah apakah sesuai dengan perkembangan remaja itu, di bawah ini dijelaskan satu persatu.

##### 1). Kegiatan olah raga dan seni

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyalurkan kelebihan energi yang disebabkan oleh perkembangan biologis remaja. Sebab jika energi yang berlebihan tidak diarahkan kepada hal-hal yang positif, maka akibatnya remaja akan mencari penyaluran-penyaluran yang tidak baik, bahkan mungkin lebih menjurus kepada perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama.

Di saat remaja sudah tertarik dengan kegiatan itu, maka di saat itu pulalah kegiatan dakwah mulai dilaksanakan. Misalnya pada saat kegiatan olah raga maupun kesenian, kemudian terdengar suara adzan, maka kegiatan itu diistirahatkan untuk bersama-sama menjalankan sholat, atau dalam kegiatan kesenian dan diberikan tema yang bersifat keagamaan (seperti; drama tentang Umar Bin Khotob), juga lagu-lagu keislaman.

##### 2). Studi tour

Kegiatan .....

Kegiatan ini dapat berupa kunjungan ke tempat-tempat yang indah. Hal ini selain dimaksudkan sebagai penyebaran rohani, juga untuk melatih remaja mensyukuri nikmat Allah SWT yang menciptakan alam dengan segala keindahanya. Dapat juga berupa kunjungan ke tempat-tempat yang bersejarah seperti masjid Demak dan sebagainya.

3). Kunjungan ke panti-panti asuhan

Kunjungan di sini dapat berupa kunjungan ke panti asuhan yatim piatu, panti orang-orang jompo dan sebagainya. Dalam kunjungan itu diadakan pengajian atau penyuluhan agama. Dengan demikian remaja secara tidak sadar telah diajak mengaji. Di samping itu siremaja dibiasakan untuk mensyukuri rohmat yang diberikan kepada mereka, karena mereka masih bisa hidup di lingkungan keluarganya sendiri. Atau siremaja disadarkan bahwa dirinya juga akan menjadi jompo, oleh karenanya jangan sombong dan hendaklah banyak berbuat amal sholeh.

4). Kegiatan diskusi atau belajar kelompok

Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu para remaja dalam mengatasi kesulitan belajar, dan dijarkan kepadanya bagaimana cara belajar yang baik, atau membahas tema-tema tertentu yang disenangi oleh remaja, baik tema umum maupun tema keagamaan.

5). Kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada remaja yang mengalami kesulitan rokhaniah dalam lingkungan hidupnya, agar supaya remaja dapat mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan terhadap Allah swt, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depanya.

Adapun inti pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama tersebut adalah penjiwaan agama juga pengarahan tersebut secara tidak langsung atau tidak terang-terangan.

6). Pendidikan agama

Pendidikan agama disini dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang baik, nilai-nilai moral yang tinggi, serta kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Pengalaman-pengalaman itu semua akan menjadi bahan dalam pembinaan kepribadian remaja,

Diantara penanaman jiwa agama itu ialah sirema ja diperlakukan secara lemah lembut dengan selalu mengenang kebesaran Tuhan dan membiasakan berterima kasih dan bersyukur kepada Tuhan. Hal ini dapat dilaksanakan dalam bentuk pengajian-pengajian atau ceramah-ceramah, rekreasi ke tempat-tempat yang indah dan sebagainya.

7). Bimbingan dalam hal mengatasi kesulitan pribadi

Menurut hemat penulis cara ini sangat tepat untuk berdakwah, sebab hal itu akan lebih menyentuh kebutuhan-kebutuhan pribadi remaja, dan orang yang merasa kebutuhan pribadinya terpenuhi biasanya akan lebih mudah mengikuti ajakan-ajakan orang-orang yang akan membantu dalam hal ini pembimbing atau da'i.

- a). Dirinya sendiri; timbul keinginan dan emosi baru yang belum pernah dialaminya dengan begitu sadar, merasa gembira dan resah silih berganti, keinginan menyendiri, melenium timbul nafsu sexual dan sebagainya.
- b). Pergaulan dengan orang tuanya, yang dianggap berpikir kolot, adik dan kakaknya yang juga menjadi masalah, kakak mau menguasai, adik minta dimanja.
- c). Bagi remaja yang masih belajar, kadang-kadang mengalami problema terhadap gurunya baik cara mengajar maupun sikapnya dalam pergaulan.

Pada dasarnya bentuk-bentuk kegiatan dakwah di kalangan remaja itu bisa diadakan dengan berbagai macam, sebanyak masalah yang dihadapi oleh para remaja tersebut, tentunya selama kegiatan itu sejalan dengan ajaran Islam, selama itu boleh dilakukan.

**b. Cara-cara penyelenggaraannya**

Penyelenggaraan dakwah pada dasarnya merupakan kegiatan untuk menggerakkan dan mengarahkan orang-orang dan alat-alat untuk mencapai suatu tujuan. Pada dasarnya setiap kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu sudah memerlukan organisasi. Dengan demikian diperlukan kegiatan pengorganisasian yang akan mengatur pembagian kerja dan tata kerjanya, pengaturan tentang instansi pemerintah, penyusunan notulen catatan dan laporan penyelenggaraan sampai kepada pertanggung jawaban keuangan dan lain sebagainya.

Segi-segi yang penting diperhatikan dalam pengorganisasian penyelenggaraan suatu penerangan agama/dakwah, antara lain :

- 1). Bagi guru penerangan agama/da'i
  - a). Out line (garis besar) isi dari apa yang didakwahkan.
  - b). Catatan tentang jadwal waktu.
  - c). Data-data tentang keadaan sasaran dan lingkungannya.
  - d). Nama-nama pejabat pemerintah dan ulama setempat dan sebagainya.
- 2). Bagi panitia penyelenggara
  - a). Daftar susunan panitia, pembagian tugas dan wewenangnya.
  - b). Izin penyelenggaraan dari instansi yang berwewenang.
  - c). Undang-undangan.
  - d). Notulen pembicaraan dalam rapat-rapat panitia dan pelaksanaan dakwah.
  - e). Buku agenda dan verbal surat-surat.
  - f). Pembukuan keuangan dan pertanggung jawaban.
  - g). Laporan penyelenggaraan.
  - h). Ada koordinator antar kegiatan penerangan agama/dakwah.<sup>42)</sup>

<sup>42)</sup> Proyek Penerangan, Risalah Petunjuk Umum Tertulis Pelaksanaan Penerangan Agama/Dakwah Pada Masyarakat Umum, (Jakarta, Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam (pusat) 1975/1976, 1976), hal. 23.

**c. Materi dan methode dakwah di kalangan remaja**

Keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh materi yang diberikan dan metode yang dipergunakan untuk menyampaikannya. Oleh karena itu perlu sekali dimengerti materi dan metode dakwah kepada remaja.

Yang dimaksud dengan materi dakwah ialah semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah.<sup>43)</sup>

Sumber bahan dakwah ialah dari Alqur'an dan Alhadist yang didalamnya terdapat prinsip-prinsip :

- 1). Keyakinan, kepercayaan, peribadatan dan akhlaq.
- 2). Politik pemerintahan, hukum dan tata negara.
- 3). Nasionalisme, Internasionalisme, perdamaian dan peperangan.
- 4). Pendidikan, persaudaraan, kekeluargaan dan masalah-masalah sosial.
- 5). Problem solving.

Selain materi pokok di atas, materi dakwah kepada remaja yang penting adalah bagaimana agar materi itu dapat membantu memberikan penjelasan tentang problema yang dihadapinya.

Adapun pada pokoknya materi dakwah disiapkan dengan masalah-masalah yang dihadapi, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam penyampaian nya yang sumber pokoknya dari wahyu Illahi dan hadist Rosul yang meliputi; aqidah, ibadah, akhlaq, muamalah dan meliputi pula masalah-masalah politik, sosial, ekonomi, pendidikan dan kebutuhan serta masalah-masalah kehidupan.<sup>44)</sup>

<sup>43)</sup> Masdar Helmy, Op-Cit, hal. 9.

<sup>44)</sup> Ibid, hal. 11.

Dari keterangan di atas, maka dapatlah kira - nya dimengerti bahwa pada dasarnya masalah-masalah yang dihadapi oleh para remaja itu sudah ada cara/ penjelasan bagaimana pemecahannya.

Adapun metode yang dapat dipergunakan dalam dakwah kepada remaja itu sangat beraneka ragam. Dan sebelumnya perlu dijelaskan tentang metode itu. Bahwa metode ialah suatu cara yang dalam fungsinya meruapakan alat untuk mencapai tujuan.

Perlu diingat bahwa metode yang dipergunakan dalam berdakwah harus disesuaikan dengan taraf ber fikir obyeknya. Namun yang seharusnya dipakai dalam berdakwah adalah yang sesuai dengan firman Alloh swt, yaitu :

- 1). Dengan hikmah/bijaksana termasuk di dalam nya adalah pandai memilih waktu, menyesui kan dengan situasi dan kondisi yang bdihada pi.
- 2). Nasehat-nasehat baik, yang dimaksud adalah bentuk nasehat yang seluruhnya berdasarkan atas garis agama Islam. Biasanya nasehat itu diberikan melalui lesan atau perkataan.
- 3). Bertukar fikiran dengan cara yang baik, ya itu mengadakan diskusi untuk saling bertukar fikiran dengan cara yang bijaksana dan berusaha memecahkannya.

Apabila semua unsur dakwah seperti tersebut di atas terpenuhi insya Alloh pelaksanaan dakwah di kangan remaja akan berhasil dengan baik.

## G. METHODE PENELITIAN

### 1. Populasi

Pengertian dari populasi adalah luas daerah generalisasi yang akan dijadikan obyek penelitian. Sebagaimana dikatakan Sutrisno Hadi, "bahwa semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel untuk hendaknya digeneralisasikan, itulah yang disebut populasi atau universe".<sup>45)</sup>

Adapun yang akan dijadikan generalisasi penelitian ini adalah dakwah Muhammadiyah cabang Sukoharjo yang terdiri dari 14 ranting, yaitu :

- a. Ranting Jetis
- b. Ranting Joho
- c. Ranting Sukoharjo
- d. Ranting Gayam
- e. Ranting Begajah
- f. Ranting Mandan
- g. Ranting Bulakrejo
- h. Ranting Sonorejo
- i. Ranting Banmati
- j. Ranting Kenep
- k. Ranting Dukuh
- l. Ranting Kriwen
- m. Ranting Combongan.
- n. Ranting Bulakan.

<sup>45)</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta, Yss. Pen. Fak. Psikologi UGM, Tahun 1984), hal. 83.

Sifat-sifat populasi ini adalah bermacam-macam, hal ini tergantung dari sudut mana Muhammadiyah yang dijadikan populasi tersebut, seperti dari sudut pengajian, pendidikan, kesehatan atau bentuk dakwah yang lain. Dalam hal ini dapat dilihat dari sudut :

- a. Pengajian
  - b. Pendidikan
  - c. Kesehatan.
- ad. a. Pengajian; yang dimaksud dengan pengajian di sini adalah pengajian rotin serta PHBI.
- ad. b. Pendidikan; yang dimaksud dengan pendidikan di sini adalah didirikanya gedung-gedung sekolah, lembaga-lembaga kursus.
- ad. c. Kesehatan; sedang kesehatan yang dimaksud di sini adalah didirikanya klinik bersalin, supitan dan lain sebagainya.

## 2. Methode Pengumpulan Data

Suatu cara untuk mencapai kebenaran yang ilmiah, sebelum penulis mendapatkan data-data, maka terlebih dahulu penulis melakukan riset untuk mengumpulkan data tersebut. Adapun dalam pengumpulan data sebagai bahan untuk penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa methode antara lain :

- a. Methode interview
  - b. Methode observasi
  - c. Methode dokumentasi.
- ad. a. Methode interview
- Dalam melakukan penelitian ini, maka untuk memperoleh dan mendapatkan data, penulis menggunakan .....

kan methode interview. Dimana telah dikatakan bahwa :

"Methode interview adalah suatu methode pengumpulan data dengan melalui wawancara di mana dua orang atau lebih secara fisik langsung berhadapan yang satu dapat melihat yang lain dan masing-masing menggunakan saluran komunikasi yang wajar dan lancar".<sup>46)</sup>

Adapun methode interview yang penulis pergunakan yaitu dengan interview bebas perpimpinan, maksudnya penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berupa interview guide, kemudian dijawab dengan bebas dan terbuka.

ad. b. Methode observasi

"Observasi artinya sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistimatik fenomena-fenomena yang diselidiki".<sup>47)</sup>

Jadi methode observasi adalah merupakan salah satu methode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara-cara pencatatan secara sistimatik dengan sengaja melalui pengamatan terhadap gejala-gejala, peristiwa-peristiwa obyek yang sesuai dengan pusat penyelidikan.

Jadi methode observasi yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah methode observasi sistimatik, yang maksudnya penulis terlebih dahulu menentukan obyek-obyek penelitian yang akan diselidiki.

<sup>46)</sup> Departemen Sosial, Methode Penelitian Ilmiah, (Yogyakarta, Badan Penelitian dan Peninjauan Sosila, tanpa tahun), hal. 39.

<sup>47)</sup> Sutrisno Hadi, Op-Cit, hal. 136.

Adapun yang penulis amati secara langsung antara lain :

- 1). Tentang kegiatan dakwah Muhammadiyah terhadap remaja.
- 2). Tentang tingkah laku para pengurus dan anggota dakwah itu sendiri.
- 3). Tentang keadaan remaja Kecamatan Sukoharjo.

Dengan demikian, maka penulis dapat mengambil atau mencatat data-data yang dibutuhkan, baik dari pengurus dakwah maupun anggotanya, sehingga laporan ini dapat tersusun secara semporna.

ad. c. Methode dokumentasi

"Methode dokumentasi adalah merupakan methode pengumpulan data dari suatu kejadian atau peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau mencatat keterangan mengenai hal tersebut".<sup>48)</sup>

Jadi methode dokumentasi ini adalah suatu methode pengumpulan data dengan mengambil tempat-tempat yang menyimpan dokumen-dokumen yang diperlukan, atau mengumpulkan data dari hasil catatan-catatan penting yang disimpan oleh suatu instansi atau lembaga. Seperti halnya sejarah dakwah Muhammadiyah terhadap remaja di Kecamatan Sukoharjo, tidak mungkin ini dapat diperoleh .....

<sup>48)</sup> Winarno Surachmad, Dasar Dan Tehnik Research, (Bandung, Tarsito, 1978). hal. 125.

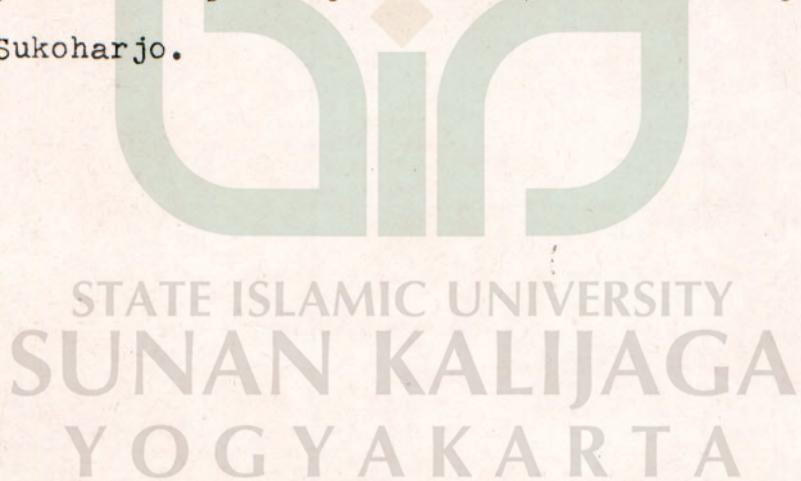
leh dari hasil observasi dan interview, maka untuk mendapatkan data tersebut penulis menggunakan methode dokumentasi.

### 3. Methode Analisa Data

Yang dimaksud dengan analisa data adalah menge-lola, manca*ai* hubungan arti di antara data yang ada hingga menarik kesimpulan sebagai hasil.

Adapun dalam penganalisaan data ini, penulis me-nganalisa dengan analisa diskriptif, artinya penulis menuangkan atau melaporkan apa adanya dan memberi interpretasi terhadap data penelitian tersebut.

Demikian sejedarnya methode yang penulis perguna-kan dalam pengumpulan data dan pengelolaan data un-tuk memperoleh kesimpulan tentang "dakwah Muhammadiyah terhadap remaja di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.



BAB IV  
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Masalah pokok yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah Dakwah Muhammadiyah Terhadap Remaja Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

Setelah penulis selesaikan dalam pembahasan skripsi ini mulai dari bab I sampai dengan bab IV yang telah penulis uraikan secara panjang lebar dalam pembahasan teoritis dan dari hasil-hasil penyelidikan atau penelitian yang telah penulis laksanakan, maka setelah penulis mendapatkan data yang telah diperoleh dari field re search, yang merupakan bukti kenyataan yang ada, maka dari data yang telah penulis peroleh dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Muhammadiyah Cabang Sukoharjo dalam menghadapi persoalan-persoalan remaja itu sangat serius dalam menangainya, berhubung semua itu merupakan tugas dan kewajibanya, Keseriusan Muhammadiyah itu terwujud dalam berbagai kegiatan dakwah, di antaranya; Kegiatan olah raga dan seni, Studi tour, Kunjungan ke panti-panti asuhan, kegiatan diskusi atau belajar kelompok, kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama, pendidikan agama, bimbingan dalam mengatasi kesulitan pribadi.
2. Bentuk-bentuk dakwah Muhammadiyah dalam menghadapi persoalan remaja tersebut adalah diadakannya; pengajian rutin (pengajian tholabus sa'adah dan pengajian membaca Alqur'an), PHBI (Peringatan peringatan ....

an Hari Besar Islam), kursus membaca dan menuialis Arab secara rutin, arisan muda-mudi, kursus Qiro'atul Qur'an, rias penganten/busana dan kecantikan, mengetik dan mengukir juga mendirikan gedung-gedung sekolah dari T K sampai S L T A.

3. Sebagai faktor penghambat jalannya dakwah Muhammadiyah adalah kurangnya tenaga trampil untuk membina remaja (da'i). Sedangkan yang menjadi faktor penunjang adalah banyaknya tempat-tempat pendidikan dan sarana serta fasilitas yang ada.

#### B. SARAN-SARAN

1. Kepada Muhammadiyah, penulis himbau hendaklah di tingkatkan paket dakwahnya dan ditambah tenaga trampilnya untuk membina remaja (da'i), sebab dengan adanya da'i tersebut, remaja akan mudah ter pengaruh dan tertarik untuk mempelajarinya yang pada akhirnya memeluk agama Islam.
2. Kepada remaja, penulis himbau hendaklah meningkatkan pengetahuan agamanya, sebab dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki, insya Alloh akan membuat diri kita semakin yakin dan mantap terha dap Alloh swt, dan setelah itu tinggalah kemauan dan tekad yang keras dalam melakukan segala hal.
3. Kepada da'i, penulis himbau hendaklah para da'i menunjukkan sikap ramah di manapun berada, meskipun bergaul dengan orang yang belum masuk Islam agar orang itu dengan sendirinya tertarik dan simpatik pada ajaran Islam. Di samping itu juga para da'i hendaklah meningkatkan pengetahuan agama .....

gama dan wawasan sosial guna menghadapi masalah masalah yang timbul di kalangan remaja.

4. Kepada Pemerintah, penulis himbau hendaklah lingkungan yang ada dibersihkan dari hal-hal yang negatif, sebab sedikit banyak lingkungan itu mempengaruhi, bahkan menurut penulis pribadi lingkungan adalah yang membentuk wawasan dan kepribadian remaja setelah dewasa.

#### C. KATA PENUTUP

Sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini, hanya puji dan syukur kami persembahkan ke hadirat Alloh swt atas limpahan rahmat dan taufik serta hidayahNya yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagai salah satu persyaratan dalam rangka menyelesaikan program sarjana dalam Ilmu Penerangan Dan Penyiaran Agama Islam di Fakultas Dakwah Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah IAIN "Sunan Kalijaga" Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mempunyai kesulitan-kesulitan yang dihadapi, akan tetapi penulis tetap berkemauan keras untuk mencapai tahap kesempurnaan. Karena itu wajar apabila dalam skripsi ini terdapat kekurangan atau kekeliruan, sebab hanya Alloh yang maha Semporna.

Dan akhirnya kepada Alloh kami mohon petunjuk dan perlindungan.

Amin.....Amin.....Ya robbal 'alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Mukti, Faktor-Faktor Penyiaran Islam, Yogyakarta , Nida, 1971.
- Anshari, Endang Saifudin, Pokok Pikiran Tentang Dakwah, Jakarta, Usaha Interprises, 1976.
- Brajanegara, Pendidikan Nasional, Yogyakarta, FIP. IKIP , Cet. VII, 1976.
- Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, Jakarta, Per cetakan dan Ofset "Jamunu", 1967.
- Departemen Sosial, Metodhe Penelitian Ilmiah, Yogyakarta , Badan Penelitian dan Peninjauan Sosial, tanpa tahun.
- Daradjat, Zakiah, Pembinaan Remaja, Jakarta, Bulan Bintang, Cet. II, 1976.
- \_\_\_\_\_, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang, Cet. IV, 1976.
- Damaryati Utoyo Lubis, "Citra Diri Dalam Masa Transisi", Prisma, No. 9. TH XIV (1985) : 12.
- Fatchurohman, Alhaditsun Nabawi, Kudus, Menara Kudus, tanpa tahun.
- Gunarso, Ny. Singgih D. et.al., Psikologi Remaja, Jakarta , Gunung Mulia, 1978.
- Helmy, Masdar, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Semarang, To ha Putra, 1973.
- Marimba, Ahmad D., Pengantar Filsafat Pendidikan Islam , Bandung, Al-Ma'arif, Cet. II, 1974.
- Napitulu, W.P., Dimensi-Dimensi Pendidikan, Jakarta, Badan Penerbit Kristen, 1969.
- Prayitno SH., Syare'at Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja, Bandung, Al-Ma'rif, Cet. XII, 1973.
- Proyek Penerangan, Risalah Petunjuk Umum Tertulis Pelaksanaan Penerangan Agama/Dakwah Pada Masyarakat Umum, Jakarta, Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam, 1976.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Anggaran Dasar Rumah Tangga, Yogyakarta, Persatuan, 1974.
- Pasha, Mustafa Kamal dan Chusnan Yusuf, Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam, Yogyakarta, PP. Muhammadiyah, Majlis bagian, 1977.
- Razak, Nasrudin, Methodologi Dakwah, Semarang, Toha Putra , 1973.
- Shaleh, Abdur Rahman, Dikdaktik Pendidikan Agama, Jakarta, Bulan Bintang, Cet. VII, 1973.
- Salim, Ny. Hadiyah, Apa Arti Hidup, Bandung, Al-Ma'arif, Cet. XII, 1988.
- Sanusi, Shalahudin, Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah, Kalangan Sendiri, tanpa tahun.

Sutrisno Hadi, Methodologi Research, Yogyakarta, Yss. Pen.  
Fak. Psikologi UGM, 1987.

Surachmad, Winarno, Dasar Dan Tehnik Research, Bandung, Tar  
sito, 1978.

Woeryo, Koesmiran, Psikologi Remaja, Malang, Lembaga Pener-  
bitan, IKIP, Terbitan I, 1970.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**